

Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Tema Sehat Itu Penting Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Quran Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja

Nurhayati Manggauk¹, Nurdik K.², Firman³

^{1,2,3}IAIN Palopo

nurmanggauktangdibali25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan modul, merancang prototipe modul, mengevaluasi modul pada tema sehat itu penting terintegrasi ayat-ayat Al-Quran pada kelas V MIN 4 Tana toraja. Penelitian ini menggunakan metode 4D yang dilakukan sekolah MIN 4 Tana. Jenis penelitian ini adalah R&D yang berfokus pada pengembangan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MIN 4 Tana toraja dan objeknya adalah modul tema sehat itu penting (subtema peredaran darahku sehat). Data dalam penelitian dikumpulkan melalui angket dan wawancara. Dari hasil analisis kebutuhan bahwa pendidik MIN 4 Tana Toraja belum menggunakan bahan ajar berupa modul saat proses pembelajaran oleh karenanya penulis mengembangkan dan menghasilkan modul tema sehat itu penting terintegrasi ayat-ayat Al-quran sebagai alat bantu dalam belajar. Modul yang telah dibuat selanjutnya divalidasi oleh 3 ahli validator diantaranya ahli materi/desain, validator bahasa, dan validator agama. Hasil validasi kemudian dianalisis untuk mengetahui kevalidan produk yang telah ditotalkan dan bernilai sangat valid dengan presentase 89% hasil dibuktikan dengan nilai dari ahli materi/desain 87% nilai dari ahli agama, dan nilai dari ahli bahasa 72%.

Kata Kunci : Pengembangan Modul, Integrasi ayat-ayat Al-Quran

Pendahuluan

Bahan ajar yang digunakan di sekolah umumnya tidak terlalu beragam, sebagian besar sekolah hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket yang telah disediakan oleh dinas pendidikan. Hal ini menyebabkan tidak bervariasinya sumber belajar yang digunakan peserta didik. Hal ini berpengaruh pada pemahaman peserta didik yang tidak terlalu meluas dan hanya terpaku pada satu sumber saja

Bahan ajar memiliki banyak jenis yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik misalnya lembar kerja siswa, buku ringkasan, modul dan lain-lain sebagainya. Namun penggunaan modul lebih akrab dikalangan pendidik karena bentuk dan isinya hampir sama dengan buku paket yang sehari-hari digunakan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 10 november 2020 di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja diketahui bahwa tenaga pendidik tidak menggunakan bahan ajar lain selain buku paket tematik. Sehingga peserta didik pada sekolah tersebut tidak mengetahui banyak hal yang ada di luar buku paket tersebut. Dari beberapa peserta didik yang ditemui ada sekitar 6 orang yang belum paham betul tentang

apa yang telah dipelajarinya dan sekitar 8 orang yang tidak mengetahui konsep pembelajaran yang ada di luar buku paket tematik.

Fakta yang terjadi di MIN 4 Tana Toraja dari hasil wawancara penulis dengan pendidik bahwa belum terdapatnya modul pembelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar mengajar karena MIN tersebut hanya menggunakan buku paket tematik kurikulum 2013 pegangan pendidik dan peserta didik saja. Dalam artian pendidik hanya menggunakan buku paket peserta didik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sedangkan didalam buku paket kurikulum 2013 materinya sangat ringkas sehingga membuat pendidik mencari materi tambahan terkait materi tersebut. -hari.

Berdasarkan masalah yang ditemukan tersebut, penulis memberikan Solusi yang dapat diusulkan oleh penulis adalah dengan mengembangkan bahan ajar lain selain buku paket tematik yaitu modul. Modul tersebut akan digunakan sebagai pendamping buku paket tematik yang digunakan di sekolah. Isi modul tersebut akan difokuskan pada tema sehat itu penting dan di integrasikan dengan ayat-ayat al-quran. Hal ini menjadikan modul tersebut sebagai sumber belajar kedua yang isinya tidak terfokus pada tema sehat itu penting saja namun juga mendapat pelajaran yang lain dari ayat-ayat al-quran yang di integrasikan. Karena dengan penelitian modul pembelajaran ini di kembangkan akan mempermudah pendidik dan peserta didik dalam melakukan pembelajaran seperti: peserta didik akan mudah menangkap pembelajaran tentang kesehatan yang dikaitkan ayat-ayat Al-quran dan juga peserta didik akan lebih tertarik belajar lagi karena pada modul yang dikembangkan memiliki beberapa desain gambar yang berwarna membuat peserta didik akan bersemangat belajar begitu juga dengan pendidik akan mudah memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar mudah memahami makna materi yang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-quran pada konteks kehidupan sehari-hari.

Pengertian Modul Pembelajaran

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang di kemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan di desain untuk membantu pesera didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi atau substansi belajar, dan evaluasi. Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan kecepatan masing-masing. Modul juga merupaka sebuah buku yang tertulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya. modul diartikan sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Sementara, dalam pandangan lainnya, modul dimaknai sebagai seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis, sehingga penggunaanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator atau guru.

a. model pengembangan modul

Model ADDIE adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan tahapan-tahapan dasar sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari. Model ADDIE ini muncul pada tahun 1990-an yang di kembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Model ADDIE juga dapat diterapkan untuk profesionalitas guru dan tenaga kependidikan di lembaga-lembaga pendidikan. Model ini menggunakan tahap pengembangan yaitu Analyze (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi) Sehingga dari tahap-tahap tersebut model ini sering disebut dengan model ADDIE`

Model putekom depdiknas merupakan struktur pemerintah yang bergerak dibidang pengelolaan sumber belajar berbasis teknologi komunikasi mempunyai pendekatan sendiri. Perbedaan model ini dengan model lain adalah menawarkan tinjauan kurikulum sebagai latar belakang media. Disamping itu tahapan penyempurnaan setelah proses produksi tidak lebih disandarkan dengan adanya evaluasi.

Model pengembangan berikutnya adalah model pengembangan Dick dan Carey. Model Dick dan Carey merupakan salah satu model desain pembelajaran yang sistematis dan berpijak pada landasan teoritis suatu pembelajaran. Menurut Uno Hamzah model ini terdiri atas 10 langkah yaitu. (1) mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, yaitu merancang tujuan umum pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan kondisi lapangan, (2). Melaksanakan analisis pembelajaran, yaitu mengumpulkan dan beragam aktivitas pembelajaran dan merancang produk yang cocok diterapkan untuk pembelajaran, (3) mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, yaitu memberikan pengetahuan awal dengan memberikan tes yang berkaitan dengan materi ajar, (4) merumuskan tujuan performansi yaitu merancang tujuan yang harus dikerjakan siswa dan memberikan arahan terkait dengan pengembangan produk, (5) pengembangan butir-butir tes acuan patokan, yaitu menyusun soal pretest dan posttest, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, yaitu merancang strategi peserta didik, (7) mengembangkan dan memilih material pembelajaran yaitu membuat flowchart, storyboard program mapping dan tampilan desain media mobile learning dengan schoology, (8) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif yaitu melakukan uji validitas produk yang direview oleh para ahli yaitu ahli isi pembelajaran dan ahli media pembelajaran, (9) merevisi bahan pembelajaran, (10) mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif, dilihat dari nilai hasil akhir sebelum menggunakan produk, sehingga dapat diketahui efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode pengembangan 4D (define, design, develop dan disseminate). Model 4D adalah merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis. model pengembangan 4-D dari Thiagarajan, Semmel dan Semmel (1974) terdiri atas: define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan) dan Disseminate (penyebaran). (Trianto, 2010: 232). Penelitian pengembangan ini dengan menggunakan pendekatan R&D dengan instrumen yang digunakan angket dan tes. Data yang diperoleh dari instrumen tes dianalisis secara kuantitatif, dan instrumen angket dianalisis secara kualitatif.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan modul model 4-D antara lain:

1) Define (pendefinisian)

Tahap define merupakan tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pengembangan pembelajaran. Syarat-syarat dalam tahap ini mencakup analisis guru, siswa dan SK- KD (Kompetensi dasar). Analisis dari syarat-syarat tersebut dapat menentukan permasalahan dan solusi dalam pemecahan masalah tersebut.

Analisis ujung depan bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran IPA, sehingga diperlukan pengembangan bahan pembelajaran.

Analisis konsep digunakan untuk mengidentifikasi konsep pokok materi yang akan disampaikan

Analisis peserta didik merupakan telaah tentang karakteristik peserta didik yang sesuai dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran.

2) Design (perancangan)

Tujuan tahap ini yaitu untuk membuat rancangan produk yang akan dikembangkan. Pada tahapan ini terdiri dari tiga langkah yaitu, (1) penyusunan tes acuan patokan. Tes ini merupakan suatu alat untuk mengukur terjadinya perubahan pada siswa setelah kegiatan belajar; (2) pemilihan media yang sesuai tujuan, untuk menyampaikan materi pelajaran; (3) pemilihan format.

3) Develop (pengembangan)

Tujuan tahap ini yaitu untuk menghasilkan modul yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari para pakar. Tahap ini meliputi: (1) validasi perangkat oleh pakar diikuti dengan revisi; (2) simulasi, yaitu kegiatan mengoperasionalkan rencana pembelajaran; (3) uji coba dengan siswa yang sesungguhnya. Hasil tahap (2) dan (3) digunakan sebagai dasar revisi.

4) Dessiminate (penyebarluasan)

Tahap dessiminate merupakan suatu tahap akhir pengembangan produk. Tahap ini merupakan tahap penggunaan produk yang telah dikembangkan pada skala lebih luas, semisal kelas lain, sekolah lain dan guru lain. Namun pengembangan produk peneliti penggunaan produk yang telah dikembangkan pada skala lebih luas, semisal kelas lain, sekolah lain dan guru lain. Namun pengembangan produk peneliti dilakukan hanya sampai tahap develop yaitu produk hanya di uji cobakan pada siswa dalam skala kecil dan tidak disebarluaskan secara luas.

Metode

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pengembangan Research and Development (R&D). Jenis penelitian ini biasa digunakan dalam beberapa bidang baik itu dalam bidang ilmu alam, sosial, teknik dan juga dalam bidang pendidikan. Untuk jenis penelitian ini digunakan dalam menghasilkan suatu produk. Produk tersebut dihasilkan dari suatu kebutuhan yang ada dilapangan.

Analisis kebutuhan pada penelitian ini yakni menghasilkan Modul Tematik yang berbasis ayat-ayat Al-Quran pada tema sehat itu penting. Tujuan penelitian ini untuk mengoptimalkan dan keefesienan pembelajaran didalam kelas. Pada tahap penelitian awal peneliti menggunakan jenis penelitian R&D dan mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi dan wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja.

Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian dengan model pengembangan 4D. Adapun tahap-tahap dalam penelitian berjenis 4D adalah:

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Tahap penelitian pendahuluan pada model pengembangan 4D meliputi Define yang berarti pendefinisian. Pendefinisian ini artinya tahap awal untuk mengembangkan produk berupa kegiatan observasi angket atau wawancara. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data awal/analisis kebutuhan. Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah atau wali kelas V.

2. Tahap Pengembangan Produk

Modul pembelajaran yang akan dibuat terlebih dahulu melalui proses design dengan mempertimbangkan hasil dari observasi, angket dan wawancara. Lalu setelah itu penulis membuat modul dan merealisasikan design yang telah dibuat. Modul yang telah jadi akan disebarluaskan untuk dapat digunakan oleh guru dan siswa

3. Tahap Validasi Ahli

Sebelum membuat produk atau pada tahap define penulis akan menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi, angket dan pedoman wawancara. Lembar observasi angket dan pedoman wawancara tersebut sebelum digunakan akan divalidasi oleh tiga dosen ahli yaitu ahli bahan ajar, ahli agama, dan ahli pengembangan. Setelah divalidasi oleh 3 ahli tersebut barulah instrument penelitian dapat digunakan.

Setelah produk jadi dan sebelum disebarluaskan produk akan melalui tahap validasi ahli terlebih dahuluh yang menggunakan instrument berupa angket. Validasi ahli ini akan dilakukan oleh 3 orang yaitu ahli bahan ajar, ahli agama islam dan ahli pengembangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah 14 siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja Desa Rano yang dipilih secara acak serta tenaga pendidik wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja Desa Rano yang menjadi pengguna. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah modul yang berfokus pada tema “sehat itu penting pada subtema peredaran darahku sehat” yang terintegrasi ayat-ayat al-quran. melalui pengembangan modul ini dapat digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran

Analisis data dilakukan dengan cara pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang ditentukan, yasil pengelompokan tersebut dihubungkan dengan data yang lainnya untuk menetapkan suatu kebenaran. Data hasil observasi yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan teknik model, grounded dari miles dan huberman.

a. Angket

Analisis angket pada penelitian ini menggunakan skala likert dalam bentuk pilihan ganda, selanjutnya diolah dengan cara dibuat presentasedengan rumus analisis sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x_i}{\sum x} \times 100 \%$$

Dalam pemberian makna dimana pengambilan keputusan untuk merevisi bahan ajar yang digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut

Tabel 3.8 kualifikasi tingkat kevalidasian

Persentase (%)	Tingkat kevalidan
80-100	Valid /tidak revisi
60-79	Cukup valid / tidak revisi
40-59	Kurang valid / revisi sebagian
0-39	Tidak valid / revisi

Berdasarkan kriteria diatas modul pembelajaran dinyatakan valid jika memeuhi kriteria 80 dari seluruh unsure yang terdapat dalam angket penilain validasi ahli materi, modul pembelajaran akan dibuat harus harus memenuhi kriteria valid.

Hasil Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan di sekolah Mardasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja secara offline untuk melihat hasil kelayakan dan kemenarikan modul terintegrasi ayat-ayat al-quran yang sudah melalui tahap validasi oleh para ahli. Pengembangan ini menggunakan model 4-D dari Thiagarajan yang melalui 4 tahapan yaitu: (1) Pendefinisian (define), (2) Perancangan (design), (3) Pengembangan (developmen), (4) Penyebaran (disseminate). Berikut ini penjelasan tiap-tiap tahapan secara terinci:

1. Tahap pendefenisian (Define)

Tahapan ini peneliti melakukan tahap pendefinisian atau mencaritahu apa saja yang dibutuhkan, konsep, evaluasi, spesifikasi pembelajaran yang akan diterapkan nantinya dalam modul dengan cara menganalisis sebagai berikut:

a. Analisis Awal Akhir (Analysis Front-End)

Pada tahap ini bertujuan untuk menentukan pokok masalah waktu proses pembelajaran, untuk mengetahui bahan ajar yang sudah ada perlu untuk dikembangkan. Analisis dilakukan dengan tahapan pra penelitian melalui wawancara dengan pendidik Madrasah Ibtidaiya Negeri (MIN) 4 Tana Toraja kelas V. Berdasarkan wawancara dengan pendidik diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran, pendidik belum menggunakan bahan ajar berupa modul terintrgrasi ayat-ayat Al-Quran.

b. Analisis Peserta Didik

Pada tahapan ini, penulis memperoleh data dengan menggunakan angket. Pada tahap ini diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan peserta didik masih belum menarik karena bahan ajar yang digunakan tidak bergambar dan tidak berwarna sehingga kurangnya ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari hasil angket yang diberikan kepada peserta didik, peserta didik dominan lebih menyukai apabila pembelajaran

dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Quran. Sedangkan analisis awal pendidik pada penelitian ini adalah adanya pengembangan bahan ajar berupa modul yang baru dibutuhkan oleh sekolah sebagai referensi tambahan dalam kegiatan pembelajaran serta membantu peserta didik dalam menambah ilmu pengetahuan.

c. Analisis Konsep

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara terhadap pendidik untuk mengidentifikasi terkait konsep pokok yang diajarkan, serta melihat secara rinci mengenai konsep yang harus diajarkan. Tahapan ini, bagian pokok yang sudah dirancang dan disusun secara terurut serta sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

d. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini tujuannya adalah untuk menggabungkan hasil dari tahapan sebelumnya, dan kemudian menentukan objek penelitian. Objek penelitian merupakan dasar saat penyusunan dan perancangan produk yang dikembangkan. Dari analisis konsep telah diperoleh tujuan dari pembelajaran yang harus dicapai pada bahan berupa modul pembelajaran yang terintegrasi ayat-ayat al-quran.

2. Tahap Perancang (Design)

Setelah pendefinisian pada tahap define, selanjutnya peneliti melakukan tahap design dengan hasil sebagai berikut.

a. Penyusunan Kerangka Modul

Kerangka modul terdapat desain tampilan dari bahan ajar yaitu:

1). Bagian pembukaan

Bagian ini terdiri dari sampul depan modul, kata pengantar, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran

2). Bagian isi modul

Bagian ini diisi dengan materi tematik tema 2 selalu menghemat energi. Modul ini berisi materi pembelajaran serta kegiatan percobaan dan uji kompetensi peserta didik

3). Bagian penutup

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, profil peneliti, dan sampul belakang modul

b. Perancangan sistematika dan materi

Materi modul ditampilkan sesuai indikator dengan melihat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai. Materi dikutip dari sumber yang jelas serta sesuai dengan buku paket yang ada di sekolah. Pedoman belajar yang akan dirancang yaitu modul pembelajaran terintegrasi ayat-ayat al-quran karena dengan penggunaan tersebut peserta didik dapat menemukan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari atau yang lebih kontekstual, sehingga peserta didik juga dapat mudah mengingat karena menemukan sendiri. Materi yang dipilih adalah tema 4 sehat itu penting subtema 1 sebab materi ini mudah dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Quran sehingga mudah diterima pula oleh peserta didik.

c. Perancang instrument

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah angket. Penyusunan instrumen ini menggunakan skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu 1 (sangat kurang

valid), 2 (cukup valid), 3 (valid) serta 4 (sangat valid). Langkah sebelum masuk tahap pengembangan, pertama-tama peneliti mengevaluasi setiap tahapan. Instrumen angket dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti, dengan menambah aspek kontekstual. Tidak hanya angket validator ada pula angket angket peserta didik yang memuat poin-poin yang telah disesuaikan sehingga dapat diketahui seberapa menarik modul tersebut

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Langkah pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tahap *development* (pengembangan) adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan Modul

Tahapan ini peneliti mulai menyusun modul yang diawali dari merancang materi dengan ayat-ayat al-quran. Adapun bagaian-bagaian dari pembuatan modul ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Bagian buku



Gambar 4.1 Depan Sampul Modul

Pada bagian pembuka, peneliti mengembangkan *design* sampul (*cover*) depan dengan menggunakan *Adobe photoshop CS4* melalui aplikasi *Microsoft Word 2010* serta menggunakan *font cilibri* yang sebelumnya telah di konsep pada tahap perancangan

2). Bagian isi materi



Gambar 4.2 Isi Modul

Pada bagian isi, materi dibuat menggunakan *Microsoft Word 2010* dengan *font cilibri* dengan ukuran huruf 12 pt. Gambar-gambar yang ditampilkan dalam modul diambil dari internet kemudian menggunakan teknik *Adobe photoshop*

3). Bagian penutup



Gambar 4.3 Belakang Sampul Modul

Pada bagian penutup, peneliti menggunakan *Adobe photoshop* melalui aplikasi Microsoft word 2010 serta menggunakan font cibri yang sebelumnya telah dikonseppada tahap perancang.

b. Validasi ahli

Produk yang telah selesai dirancang dapat di validasi, dan direvisi oleh validator materi/desain, validator agama dan validator bahasa. Beberapa aspek yang akan dinilai validator materi ini sesuai dengan KI dan KD, keakuratan dan kemitakhiran materi, serta bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah modul pembelajaran yang telah di rancang telah layak atau tidak untuk di gunakan peserta didik. Jika rancangan masih perlu diperbaiki maka akan dilakukan revisi hingga modul prmbelajar benar-benar layak untuk di gunakan peserta didik.

Tabel nama para ahli validator modul pembelajaran yang di integrasikan pada ayat-ayat al-quran disekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja.

1). Ahli materi

Validasi ahli materi/desain dilakukan oleh satu Bapak Arwan Wiratman, S.Pd.,M.Pd. Berikut merupakan hasil dari penilaian validasi dari ahli materi.

Tabel 4.1 Hasil Presentase Nilai Uji Validasi Ahli Materi

NO	Aspek yang di nilai	Nilai validasi	Keterangan
1.	Kesesuaian konsep dan materi	3	Relevan
2.	Prosedur urutan materi	4	Sangat relevan
3.	Urutan setiap halaman sudah tepat	4	Sangat relevan
4.	Kejelasan materi	4	Sangat relevan
5.	Pembagian materi jelas	3	Relevan
6.	Keseimbangan antara gambar dan materi	4	Sangat relevan
7.	Perpaduan gambar yang tepat	3	Relevan
Jumlah keseluruhan		$\frac{25}{28} \times 100\%$ = 89%	Valid tidak revisi

Berdasarkan hasil validasi tersebut 4 dari ke7 aspek yang dinilai mendapatkan nilai 4 yang berarti sangat relevan. Sedangkan 3 di antaranya mendapatkan nilai 3 yang berarti relevan jumlah persentase dari ke 7 aspek tersebut mendapatkan nilai 89% yang artinya valid atau tidak revisi. Meskipun ahli materi dan desain memberikan catatan untuk mengikuti catatan pada produk namun penilaian umum yang di nilai oleh ahli materi dan desain adalah dapat digunakan dengan revisi kecil.

2). Ahli agama

Validasi ahli agama dilakukan oleh satu validator yaitu bapak Dr. H.M Zuhri Abu Nawas, Lc.,MA. Berikut merupakan hasil dari penilaian validasi dari ahli agama

Tabel 4.2 Hasil Persentase Nilai Ujian Validasi Ahli Agama

No	Aspek yang dinilai	Nilai validasi	Keterangan
1.	Pengintregasian materi jelas	3	Relevan
2.	Penulisan ayat sudah bagus	4	Sangat relevan
3.	Nama surah jelas	4	Sangat relevan
4.	Kesesuaian ayat denga nisi materi	3	Relevan
5.	Menggunakan tulisan yang sesuai	3	Relevan
6.	Kesesuaian ayat dan ilustrasi gambar	4	Sangat relevan
	Jumlah	$\frac{2124}{25} \times 100\%$	Valid tidak revisi
		=87%	

Dari ke 6 aspek yang dinilai oleh ahli agama 3 di antaranya mendapatkan nilai 4 yang berarti sangat relevan dan sisanya mendapatkan nilai 3 yang berarti relevan. Nilai persentase total dari ke 6 aspek tersebut adalah 87% yang berarti valid dan tidak revisi. Ahli agama juga menambahkan catatan pada angket validasi yaitu (pemberhatikan ayat-ayat yang sesuai dengan isi materi, dalam modul pembelajaran). Penulis telah memperbaiki modul sesuai dengan saran dosen ahli agama yang memberi penilaian umum dapat digunakan dengan revisi kecil.

3). Ahli bahasa

validasi ahli Bahasa dilakukan oleh validator ibu Ummu Qalsum, S.Pd.,M.Pd .Berikut merupakan hasil dari penilaian validasi ahli Bahasa.

Tabel 4.3 Hasil Persentase Nilai Ujian Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek yang dinilai	Nilai validasi	Keterangan
1.	Prosedur urutan materi jelas	3	Relevan
2.	Gambar dan materi berkaitan dengan jelas	3	Relevan
3.	Nama, materi, dan gambar dapat dipahami dengan jelas	3	Relevan
4.	Menggunakan Bahasa yang baik dan benar	3	Relevan
5.	Menggunakan tulisan, ejaan dan tanda baca yang benar	2	Cukup relevan
6.	Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami oleh siswa	3	Relevan

7. Penjelasan yang dipaparkan tidak menimbulkan penafsiran ganda	3	Relevan
8. Urutan materi jelas dan mudah dipahami	3	Relevan
Jumlah	$\frac{23}{32} \times 100\%$ =72%	Cukup valid tidak revisi

Ahli Bahasa menilai 8 aspek. 7 dari 8 aspek tersebut mendapatkan nilai 3 yang berarti relevan dan sisanya mendapatkan nilai 2 yang berarti cukup relevan. Total persentase yang di dapatkan dari penilaian tersebut adalah 72% yang berarti cukup valid atau tidak revisi. Ahli Bahasa juga menambahkan catatan pada kolom angket yaitu (tambahkan lembar kunci jawaban) penulis telah memperbaiki dan mengikuti saran dari ahli Bahasa.

Pembahasan

1. Analisis kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan terbagi menjadi:

- Analisis awal akhir (analisis front-and), menghasilkan data bahwa dalam kegiatan pembelajaran pendidik belum menggunakan modul yang terintegrasi ayat-ayat al-quran
- Analisis peserta didik, diperoleh data bahwa peserta didik belum tertarik pada bahan ajar yang digunakan sehingga dibutuhkannya bahan ajar lain yang dapat menarik perhatian peserta didik
- Analisis konsep, diperoleh bahwa konsep dari modul pembelajaran adalah dengan mengangkat tema 4 yang berfokus pada subtema 3. Serta mengintegrasikan dengan ayat-ayat al-quran yang berkaitan
- Perumusan tujuan pembelajaran, diperoleh hasil bahwa tujuan pembelajaran yang ingin di capai merupakan tujuan pembelajaran yang termuat dalam tema 4 subtema 3.

2. Tahap perancang

Tahap perancangan adalah tahap membuat atau mendesain modul secara keseluruhan. Bagian yang dirancang pada tahap ini adalah bagian pembuka yang terdiri dari sampul, kata pengantar, kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator, dan tujuan pembelajaran. Bagian isi modul yang terdiri dari materi, bagian-bagian dan gambar yang termuat di dalamnya. Bagian penutup terdiri dari daftar Pustaka, profil peneliti, dan sampul belakang modul. Selain itu penulis juga merancang konsep isi materi yang diintegrasikan dengan ayat-ayat al-quran.

3. Tahap pengembangan development

Tahap pengembangan adalah tahap perealisasi design dan penyatuan menjadi modul menjadi utuh dan siap pakai. Setelah itu, modul tersebut melewati tahap validasi yang di nilai oleh 3 dosen ahli yaitu ahli materi/desain, ahli agama dan ahli Bahasa. Ahli materi/desain mendapatkan nilai persentase 89% (kategori valid atau tidak revisi). Ahli agama mendapatkan persentase nilai 87% (kategori valid atau tidak revisi). Ahli Bahasa mendapatkan nilai persentase 72% (kategori cukup valid atau tidak revisi)

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil pengembangan modul pembelajaran pada tema sehat itu penting terintegrasi ayat-ayat al-quran di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Tana Toraja

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik dan pendidik di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 4 Tana Toraja pada tema sehat itu penting subtema peredaran darahku sehat bahwa dibutuhkan modul pembelajaran sebagai sumber belajar peserta didik untuk menjadi tambahan wawasan ilmu selain yang ada di buku paket sekolah. Oleh karena itu peneliti melakukan pengembangan modul pembelajaran pada tema sehat itu penting terintegrasi aya-ayat al-quran pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 4 Tana Toraja. Dengan alasan karena MIN 4 Tana Toraja belum mempunyai modul sebagai alat bantu pembelajaran selain buku paket dan dari hasil wawancara dengan pendidik bahwasanya pendidik menyukai bila di kembangkan modul pembelajarn disekolah sebagai buku tambahan belajar begitu juga dari beberapa peserta didik bahwasanya buku paket yang ada disekolah masih belum menarik karena tidak memiliki gambar yang berwarna.

2. Proses pembuatan atau perancang modul pembelajaran pada tema sehat itu penting terintegrasi ayat-ayat Al-quran mengacu pada *flowchard* produk yang telah dibuat. Bahasa yang digunakan dalam modul ini sudah mengacu pada KBBI modul ini berukuran B5 dengan desain yang memiliki gambar dan warna dan juga memiliki 50 halaman. Modul pembelajaran yang di kembangkan juga dilakukan beberapa kali revisi

3. Kelayakan atau validasi modul pembelajaran pada tema sehat itu penting terintegrasi ayat-ayat Al-quran di kelas V MIN (4) Tana Toraja sangat layak digunakan dengan validasi beberapa para ahli meliputi ahli materi/desain memperoleh nilai rata-rata 89% dengan kategori sangat valid, validasi ahli agama memperoleh nilai rata-rata 87% dengan kategori sangat valid dan validasi ahli bahasa memperoleh nilai rata-rata 72% dengan kategori cukup valid.

Reference

- Angraini, Nurul, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif', 2015
- Fitriani, Fina, 'Untuk Pembelajaran IPA Berwawasan Unity of Sciences Materi Reproduksi Dan Keluarga Berencana Pada Kelas Xi', 2018
- Handikha, I Made Dwika, Anak Agung Gede Agung, and I Gde Wawan Sudatha, 'Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Model Luther Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013 Di SMP Negeri 1 Marga Kabupaten Tabanan Jurusan Teknologi Pendidikan , FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja ', *Jurnal EDUTECH UNDIKSHA*, 1.2 (2013), 1–10
- Km, I G A, Nita Indah, Gede Agung, and I Kadek Suartama, 'Pengembangan Mobile Learning Dengan Model Dick Dan Carey Pada Mata Pelajaran Biologi Di Smpn 5 Mendoyo', *E-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 5.2 (2016), 4
- Latifah, Sri, 'Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4.2

- (2015).
- Maiti, and Bidinger, *Buku Guru Kelas V Tema Sehat Itu Penting/ Kementrian Pendidikn Dan Kebudayaan-Edisi Revisi Jakata.; Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017, liii
- Musfirah, 'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Inquiry', 2018, 121
- Purwono, Urip, 'Deskripsi Butir Penilaian Ahli Materi', *Pembelajaran Matematika*.
- Sari, Fitri Andika, 'Pengembangan Modul Terintegrasi Keislaman Pada Materi Larutan Penyangga Di SMA Swasta Darul Iman Kabupaten Aceh Tenggara', 2019
- Sataloff, Robert T, Michael M Johns, and Karen M Kost, 'Pengembangan Odul Pembelajaran Berkereasi Dengan Clay Bagi Siswa Kelas X Mipa Sma Negerri 1 Barru', 2019
- Sholihah, Nafi'atus, and Ika Kartika, 'Pengembangan Modul Ipa Terintegrasi Dengan Ayat Al Qur'an Dan Hadis', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21.1 (2018),
- 'Sistem_Peredaran_Darah_Manusia_Kaitannya (1)'
- Sma, D I, and Islam Al-azhar Yogyakarta, 'Implementasi Integrasi Keilmuan Umum Dan Agama Di Sma Islam Al-Azhar 9 Yogyakarta', 2018
- Ulla, Zahratul, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Modul Berbasis Sejarah Lokal Budaya', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018)
- Wibowo, Edi, *Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Dengan Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker, Skripsi*, 2018.
- y uberti, 'Penelitian Dan Pengembangan Yang Belum Diminati Dan Dan Perspektifnya', 2018, 1-15
- Zauwana, 'Penembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Karakteristik', *Jurnal EDUTECH UNDIKSHA*, 2018 (2018)

--- Halaman ini sengaja dikosongkan ---